

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Siswa merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan untuk mengembangkan potensinya, karena anak yang dilahirkan dengan segala kekurangannya tanpa bantuan dari siapapun tidak dapat mencapai tingkat kemanusiaan yang normal. Begitu pula salah satunya dengan hak anak tidak hanya terbatas pada bentuk diskriminasi dan kekerasan, namun pendidikan juga merupakan hak setiap anak. (Lickona dkk., 2013) Dunia pendidikan hendaknya tidak menjadi tempat kekerasan tetapi menjadi tempat belajar yang aman dan nyaman bagi anak, sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 54 menyatakan:

“Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.”

Dengan kata lain, Pengelola sekolah dan pihak lain yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas untuk melindungi siswa dari dari perundungan, penyerangan, kekerasan atau ancaman. (Cherkins, 2018)

Menurut Ki Hajar Dewantara, ada tiga lingkungan belajar yang turut berperan dalam perilaku dan sikap anak, yang dikenal dengan Tri Center. yaitu, termasuk pendidikan berbasis rumah, pendidikan berbasis sekolah, dan pendidikan berbasis masyarakat. Sekolah merupakan lingkungan kedua tempat anak dan warga sekolah (kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan siswa lainnya) berinteraksi untuk mengembangkan keterampilannya. (Diana Ika Novitasari, 2020)

Abdurahman mengatakan salah satu peran guru di sekolah adalah sebagai konselor, dimana guru dapat memberikan nasihat atau layanan kepada siswa yang mempunyai permasalahan dalam pembelajaran atau kehidupan sehari-hari. Tujuan konseling di sekolah sangat beragam, salah satunya adalah memberikan layanan konseling kepada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang yang saat ini menjadi permasalahan yaitu *bullying*. (Anggraini Noviana, 2018)

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti terhadap siswa SMP (M) seorang siswa mengaku melakukan *bullying* terhadap temannya. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi antara lain: mengejek, menggunakan nama panggilan yang buruk, memanggil teman dengan nama orang tuanya, mendorong, menendang, memukul, dan menyembunyikan benda. (Mela Suhariyanti, 2019)

Hasil wawancara penelitian dengan salah satu siswa di SMP (M) adalah sebagai berikut :

“saya kalau ngelakuin kekerasanukul si gak bu, cuma kalau si S dan si N duluan yang ngejek saya cuma ngeledekin, tapi giliran saya ejek balik dia nangis. Inget kan bu? Yang waktu Pelajaran ibu presentasi mereka nangis padahal saya cuma iseng nutup mulut pake kertas dia merasa kali bu saya ledekin, dikiranya saya godain. Tapi sekarang udah damai bu aku sama mereka udah baik-baik aja”. (P, 15 tahun)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ada remaja di SMP (M) melakukan tindakan *bullying* dalam bentuk verbal. Adapun contoh kasus *bullying* lainnya yang terjadi pada sekolah MI (S) seorang siswa yang melakukan *bullying* terhadap temannya yaitu dengan tindakan verbal mengata-ngatai fisik dengan sebutan “buluk”. Aksi itu dilakukan secara ramai-ramai oleh teman sekelasnya. Hal tersebut sudah di tindak lanjuti oleh ketua Yayasan dan guru wali kelas sehingga sudah terselesaikan kasus *bullying* tersebut.

Kasus *bullying* di kalangan remaja muncul karena beberapa sebab, seperti permasalahan keluarga, kepribadian atau karakter anak, tradisi senioritas, perbedaan ekonomi, ketidaksabaran dan kurangnya kendali atas emosi mereka. Situasi sekolah yang tidak harmonis juga menjadi penyebab *bullying* siswa (Ehan, 2010). *Bullying* cenderung terjadi di sekolah yang kurang pengawasan, lemah dalam menerapkan aturan, dan guru tidak memiliki sikap dan pandangan yang tegas terhadap *bullying*. (Masitah, 2017)

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja terbagi menjadi tiga tahap, yaitu masa remaja awal (usia 11-14 tahun), masa remaja pertengahan (usia 14-17 tahun), dan masa remaja akhir (17 hingga 20 tahun).

Ada sesuatu yang istimewa dari pertumbuhan serta perkembangan mereka yang pesat, baik secara fisik, mental cara berfikir, dan sosial, saat mereka

memasuki masa dewasa yang menyenangkan dan penuh tekanan (keinginan). (Ade Wulandari, 2014) Ciri-ciri umum pertumbuhan dan perkembangan anak adalah:

1. Perkembangan serta perubahan fisik meningkat signifikan.
2. Kemampuan berpikir: awal remaja mencari nilai dari pengalaman juga situasi baru, kemudian membandingkan kualitasnya dengan teman laki-laki atau perempuannya.
3. Identitas: awalnya ketertarikan terhadap teman sebaya diungkapkan melalui penerimaan atau penolakan. Kaum muda melakukan pekerjaan yang berbeda, mengubah citra atau identitas mereka, lebih mencintai diri mereka sendiri, memiliki lebih banyak impian dan menjadi orang baik.
4. Hubungan dengan orang tua: Kuatnya pengaruh ketergantungan terhadap orang tua merupakan ciri-ciri yang ditunjukkan remaja sejak dini. Remaja banyak mengalami konflik mengenai kemandirian dan kontrol orang tua, biasanya pada masa remaja (usia 11-15).
5. Hubungan dengan teman sebaya: Usia paruh baya dan dewasa muda mencari hubungan dengan teman sebaya untuk mengatasi ketidakstabilan yang disebabkan oleh perubahan yang cepat, persahabatan antara pria dan wanita semakin dekat, dan mereka ingin menjajaki peluang untuk menarik lawan jenis. (Ade Wulandari, 2014)

Mengacu pada karakteristik secara umum dapat dijabarkan karakteristik rata-rata siswa di SMP (M) dengan rata-rata usia (12-15) tahun yaitu :

1. Para siswa cenderung membandingkan pertumbuhan dan perkembangan fisik satu sama lain.
2. Beberapa siswa diantaranya memvalidasi kesalahan dalam tindakan mengejek adalah hal yang wajar atau guyonan saja.
3. Para siswa cenderung mencari perhatian lebih untuk mendapatkan rasa aman dan nyaman terutama kepada guru yang mereka sukai.
4. Para siswa memiliki *circle* pertemanan lebih dominan ke sesama jenis yang terbagi dalam beberapa kelompok.

Adapun karakteristik secara umum dapat dijabarkan karakteristik rata-rata siswa di MI (S) dengan rata-rata usia (7-13) tahun yaitu :

1. Para siswa cenderung suka meledek satu sama lain dengan menyebut nama dengan panggilan nama orangtua.
2. Beberapa siswa juga mengejek fisik dan mengkatai *appearance* ke sesama teman sebaya sekelasnya.
3. Para siswa berusaha mendominasi diri untuk mendapatkan *deep attention* atas sikap dan perilakunya kepada guru.
4. Para siswa memiliki beberapa kelompok dalam pertemanan yang mereka anggap memiliki persamaan dalam sebuah kelompoknya.

Oleh karena itu, Kebiasaan mengejek atau *bullying*, untuk mencari perhatian, konflik dalam pertemanan sebaya yang terjadi pada anak-anak usia remaja membutuhkan perhatian penuh dari guru. Karena pelaku *bullying* biasanya meniru perilaku serupa yang terjadi di lingkungannya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi para siswanya untuk berkembang, serta menghasilkan siswa-siswi yang mandiri, kompeten dan sukses, berakhlak mulia, bukan malah menghasilkan siswa-siswi yang siap menjadi tukang jagal dan penindas. Untuk mengatasi atau mencegah masalah kekerasan (perundungan), memerlukan tingkat keseriusan semua pihak dalam kerjasama yang terlibat diantaranya: termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Adapun sekolah menjadi faktor lain yang berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa selama berada di rumah. Proses komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa merupakan proses komunikasi interpersonal. Komunikasi antar individu adalah proses transfer informasi, ide, dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman suatu permasalahan yang seharusnya mengubah perilaku, sehingga perilaku *bullying* dapat dicegah. Interaksi yang komunikatif akan memberikan kenyamanan pada siswa dan guru di sekolah, sehingga memberikan dampak positif. (Ajeng Septi Viviani & Andreas, 2018)

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana komunikasi interpersonal guru sangat diperlukan baik dari segi pendidikan maupun norma dan nilai yang diterapkan di masyarakat dalam mendidik siswa agar terhindar dari perundungan. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dan mengangkat

judul “Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa (Studi Komparasi di Sekolah Daerah Bojonggede Terhadap Kasus Bullying).”

1.2.Rumusan masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa (Studi Komparasi di Sekolah Daerah Bojonggede Terhadap Kasus Bullying)?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya *bullying* terhadap anak disekolah?

1.3.Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pemecahan masalah yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa (Studi Komparasi di Sekolah Daerah Bojonggede Terhadap Kasus Bullying).

1.4.Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Dapat dijadikan referensi dalam kontribusi pemikiran pengembangan ilmu komunikasi kepada para peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai Komunikasi Interpersonal.

b. Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi yang berguna bagi guru terhadap siswa dalam hal komunikasi interpersonal untuk mencegah perilaku bullying siswa di sekolah.
2. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional.

1.5.Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1.Latar Belakang Masalah
- 1.2.Rumusan Masalah
- 1.3.Tujuan Penelitian
- 1.4.Manfaat Penelitian
- 1.5.Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- 2.1.Kajian Terdahulu yang Relevan
- 2.2.Landasan Teori
- 2.3.Teori Coordinated Management Of Meaning (CMM)
- 2.4.Teori Penetrasi Sosial
- 2.5.Bullying
- 2.6.Peran Guru
- 2.7.Kerangka Pemikiran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1.Pendekatan Penelitian
- 3.2.Penentuan Informan
- 3.3.Narasumber (Key Informan dan Informan)
- 3.4.Teknik Pengumpulan Data
- 3.5.Teknik Pengolahan dan Analisis Data
- 3.6.Lokasi dan Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1.Gambaran Umum SMP (M) dan MI (S)
- 4.2.Profil Informan Peneliti
- 4.3.Penyajian Data Hasil Penelitian
- 4.4.Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1.Kesimpulan
- 5.2.Saran-Saran
 - 5.2.1 Saran Teoritis
 - 5.2.2 Saran Praktis